

## **KETERLIBATAN SISWA (*STUDENT ENGAGEMENT*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**Oleh:**

**Ikhtarotul Bariyah dan Adi Cilik Pierewan**

**E- mail : [ikhta5azzahrah@gmail.com](mailto:ikhta5azzahrah@gmail.com)**

**Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta**

### **ABSTRAK**

Siswa pada tingkat SMA merupakan usia remaja yang berada pada masa transisi, sehingga pada masa tersebut kondisi siswa belum stabil dan dapat menimbulkan stress. Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan dalam pendidikan terutama proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan keterlibatan siswa (*student engagement*) dengan prestasi belajar siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 20. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *student engagement* dan prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh  $r_{xy}$  adalah sebesar 0,425 dan  $r_{tabel}$  0,248 pada taraf signifikansi 5%, artinya semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa (*student engagement*) maka semakin tinggi pula prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pengasih. Berdasarkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,167. Ini berarti 16,7 % prestasi belajar sosiologi siswa dipengaruhi oleh keterlibatan siswa (*student engagement*), sedangkan 83,3 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Remaja, Student Engagement, Prestasi Belajar, SMA Negeri 1 Pengasih.*

**THE INFLUENCE OF STUDENTS' ENGAGEMENT ON STUDENTS' ACHIEVEMENT**

by:

**Ikhtarotul Bariyah and Adi Cilik Pierewan**

e-mail : [ikhta5azzahrah@gmail.com](mailto:ikhta5azzahrah@gmail.com)

**Sociology Education – Faculty of Social Science – State University of Yogyakarta**

**ABSTRACT**

High school students are at their transition. Thus their conditions are commonly unstable and stressful. This can cause problems in education, especially in the learning process. The purpose of this study was to examine the influence of student engagement on student achievement. The method to determine the respondents was purposive sampling method. The analysis was using bivariate correlation analysis and simple regression analysis to strengthen the correlation results. The analyses were performed using SPSS ver. 20. The result showed that there was a positive and significant relationship between student engagement and achievement on studying sociology. This conclusion was proven by the results of correlation calculation which showed that correlation coefficient values obtaining  $r_{xy}$  0,425 and  $r_{table}$  0.248 at significance level of 5%. It meant that the higher the students' engagement level, the higher the learning achievement on Sociology of class XI students majoring Social Studies at *SMA Negeri 1 Pengasih*. Based on the coefficient of determination ( $r^2$ ) 0.167, it meant 16.7% of students' achievement in learning Sociology was influenced by the students' engagement. Whereas 83.3% was determined by other factors exclude in this research.

Keywords: Teenagers, Student Engagement, Achievement, *SMA Negeri 1 Pengasih*

## **A. PENDAHULUAN**

Siswa pada tingkat SMA merupakan usia remaja yang berada pada masa transisi baik dari segi biologis, sosial-emosional, dan kognitif. Sehingga, apabila pada masa tersebut siswa kurang mendapatkan arahan dan perhatian yang baik maka dalam masa perkembangannya, siswa tersebut mudah mengalami frustrasi, stress, bahkan dapat memungkinkan terjadinya perilaku menyimpang. Perilaku siswa yang sudah melekat dalam kesehariannya dapat dibawa dalam dunia pendidikannya terutama di sekolah, sehingga perilaku tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas, dan pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran dalam hal ini Mata Pelajaran Sosiologi, kondisi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih bervariasi, mulai dari siswa yang sangat aktif, bersemangat, antusias, fokus, dan rajin mengikuti pelajaran, hingga siswa yang sering membolos, malas, mudah jenuh, sering ngobrol saat pembelajaran, dan lain-lain.

Untuk mengevaluasi pendidikan maka dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, berdasarkan hal ini, yang menjadi sorotan yaitu keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran sosiologi. Sesuai dengan pendapatnya Connell dan Wellborn yang menyatakan

bahwa prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan *student engagement* siswa. sehingga fokus dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan antara keterlibatan siswa (*student engagement*) dengan prestasi belajar khususnya dalam hal ini yaitu pada Mata Pelajaran Sosiologi pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### *1. Student Engagement*

*Student engagement* adalah perwujudan dari motivasi yang dilihat melalui tindakan, kognitif, dan emosi yang ditampilkan oleh siswa, mengacu pada tindakan berenergi, terarah, dan tetap bertahan ketika mendapatkan kesulitan atau kualitas siswa dalam interaksinya dengan tugas akademik (Connell & Wellborn, dalam Handelsman, 2005: 185). Sedangkan menurut Marks (2000) *Student engagement* merupakan suatu proses psikologis, khususnya perhatian, ketertarikan, investasi, dan upaya yang dikerahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Dharmayana, 2012: 78).

Menurut Fredricks et. al, (2004) dalam Jim Parsons dan Leah Taylor (2011: 17), *student engagement* sendiri terdiri dari tiga dimensi. *Student engagement* merupakan suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari atas tiga

dimensi, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

*Behavioral engagement* menggambarkan kualitas motivasi siswa yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas yang bersifat akademik untuk mencapai keberhasilan akademik: dimensi ini ditandai dengan tingkah laku siswa yang penuh dengan usaha, ketekunan, intensitas, dan keteguhan hati menjalankan kegiatan akademik.

*Emotional engagement* menggambarkan emosi positif siswa pada proses pembelajaran maupun tugas-tugas yang didapatkan dari sekolah. Dalam dimensi ini menunjukkan kondisi siswa yang antusias, menikmati, senang, dan puas dalam kegiatan akademik. Dimensi ini dianggap sangat penting untuk menumbuhkan rasa keterikatan siswa terhadap instansi pendidikannya (sekolah ataupun kelas) dan mempengaruhi kesediaan siswa untuk belajar.

*Cognitive engagement* merupakan keterlibatan siswa dengan proses pembelajaran siswa dikelas yang menunjukkan bahwa siswa hadir bukan hanya raganya tapi juga pikirannya: mencakup siswa memperhatikan, konsentrasi, fokus, menyerap, berpartisipasi, dan memiliki kesediaan

untuk berusaha melebihi standar yang dimiliki (Connel & Werborn, 1990). Jadi dimensi ini melihat bagaimana usaha siswa yang dibutuhkan dalam memahami dan menguasai suatu materi sehingga siswa mencapai kemampuan tersebut.

## 2. Prestasi Belajar

Belajar merupakan sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, dimana belajar merupakan bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja. (Hamalik, Oemar, 2009: 154). Sugihartono, (2013: 74) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Senada dengan pendapat Muhibbin Syah (2012: 68) yang mengungkapkan bahwa belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Suryadi Suryabrata (2003: 297) menyatakan bahwa prestasi merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemampuan atau prestasi belajar siswa pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2003:

141) mendefinisikan prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Prestasi belajar tidak akan diraih seseorang tanpa adanya usaha lebih untuk memahami dan menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari keterampilan. Prestasi belajar seseorang tidak didapatkan secara langsung atau instan, namun melalui tahap pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan.

Prestasi belajar, yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditentukan oleh nilai tes/angka yang diberikan guru (Hasan, Alwi, 2002:787). Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dari hasil usaha yang telah dipelajari selama kurun waktu tertentu, yang menunjukkan hasil dari perubahan pemahaman, dan sikap siswa tersebut.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa data yang mendeskripsikan suatu keadaan yang nyata tanpa memberikan suatu perlakuan dan tambahan apapun di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif karena selama proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka statistik.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo beralamat di jalan Kertodiningrat 41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA N 1 Pengasih yang mendapat Mata Pelajaran Sosiologi yang berjumlah 326. Penentuan sample ini menggunakan metode *purposive sample*. Menurut Suharsimi (2010: 183) *purposive sample* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPS yang berjumlah 61 siswa, hal ini didasarkan pada pertimbangan kesediaan tenaga peneliti, waktu, dan dana, selain itu pada kelas XI siswa sudah masuk dalam penjurusan sehingga data yang menjadi subyek penelitian tersebut bersifat homogen.

Tehnik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner untuk variabel *student engagement* dan dokumentasi berupa nilai raport untuk variabel prestasi belajar. Pada kuesioner *student engagement*, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, dimana peneliti telah memberikan alternatif jawaban pada kolom yang disediakan

dengan menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban tersebut terdiri atas 4 kategori yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Uji validitas instrument dilakukan dengan dua tahap yaitu uji validitas logi dan uji validitas empiris. Tujuan dilakukannya validitas logis yaitu untuk mendapatkan keterangan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan yang dapat menggambarkan indikator setiap variabel, serta menelaah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang pada akhirnya kalimat instrumen mudah dipahami responden. Penelaah harus dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan atau yang dikenal dengan istilah penilaian oleh ahlinya (*expert judgement*). Dalam penelitian ini, pengujian validitas logis dilakukan oleh dosen pembimbing. Validitas empiris atau yang berdasarkan pengalaman. Langkah ini dilakukan dengan menguji kevalidan instrumen atau disebut dengan uji coba (*try-out*) instrumen. Uji validitas empiris dilakukan disekolah SMA N 1 Galur karena melihat kondisi siswa notabennya sama. Hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 33 butir pertanyaan terdapat 6 butir pertanyaan yang tidak valid. Sehingga peneliti menghapus pertanyaan tersebut.

Tehnik analisis data tidak dapat secara langsung dianalisis dengan menggunakan statistika, tetapi terlebih

dahulu harus melalui proses pengolahan analisis deskriptif sehingga data siap untuk dilanjutkan analisis yaitu analisis korelasi dan regresi sederhana.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS ver. 20. Berdasarkan pengolahan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dapat diketahui pada tabel berikut.:

**Tabel Hasil Analisis Regresi**

<b>Model</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Student engagement</i>	0,155	Positif
Konstanta	64,96	
R	0,425	
R <sup>2</sup>	0,167	

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori dimana terdapat hubungan yang positif antara variabel *student engagement* dan variabel prestasi belajar sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis korelasi bivariat *product moment* diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,425 dengan jumlah  $N=61$ , sedangkan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,248 pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel *student engagement* dan variabel prestasi belajar

adalah positif. Kategori positif yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *student engagement* dan variabel prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pengasih. Semakin positif *student engagement* siswa maka semakin meningkat prestasi belajar siswa kelas XI IPS. Hal ini menunjukkan siswa memiliki minat, motivasi atau dorongan internal yang kuat dalam mengikuti pembelajaran sosiologi sehingga meningkatkan kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran sosiologi, tidak bermalasan, berusaha fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tingkat keandalan koefisien korelasi sesuai pedoman interpretasi koefisien korelasi (Suharsimi, 2005: 75). Nilai koefisien korelasi yaitu 0,425, nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi antar variabel *student engagement* dan variabel prestasi belajar sosiologi termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, *student engagement* berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih, artinya apabila *student engagement* tinggi maka prestasi belajar siswa juga tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai *student engagement* sangat tinggi dan tinggi

sebagian besar memperoleh prestasi belajar di atas 7,6.

Nilai koefisien determinasi antara keterlibatan siswa dan prestasi belajar sosiologi menunjukkan nilai sebesar 0,167. Dengan demikian sumbangsih keterlibatan siswa terhadap prestasi belajar sosiologi sebesar 16,7 persen, sedangkan 83,3 persen lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterlibatan siswa yang tinggi terhadap kegiatan pelajaran sosiologi sebagai bentuk dari kesadaran yang dimiliki akan nilai-nilai dan tujuan-tujuan baik pribadi maupun bersama, serta tanggungjawab terhadap tugas-tugas akademiknya.

## **E. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai keterlibatan siswa (*student engagement*) terhadap prestasi belajar sosiologi pada 61 siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu keterlibatan siswa (*student engagement*) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Dengan demikian, apabila keterlibatan siswa (*student engagement*) mengalami peningkatan, maka prestasi belajar siswa juga meningkat.

b. Variabel keterlibatan siswa (*student engagement*) memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 16,7%, sedangkan 83,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Untuk Siswa

Perlunya kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari pelajaran sosiologi bagi diri sendiri, sekolah, dan masyarakat sehingga keterlibatan siswa (*student engagement*) juga akan meningkat. Dengan demikian prestasi belajar sosiologi siswa juga mengalami peningkatan.

### 2. Untuk Guru

Hendaknya mendorong terbangunnya motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memperhatikan pelajaran baik dalam memberikan variasi saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun pemberian tugas yang disesuaikan dengan karakter siswa.

### 3. Untuk Perangkat sekolah

Seluruh elemen perangkat sekolah hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, baik faktor keterlibatan siswa (*student engagement*), dan faktor fasilitas pembelajaran, dan faktor lainnya.

### 4. Untuk Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memperkaya studi mengenai hubungan keterlibatan siswa (*student engagement*) dan prestasi belajar siswa. namun untuk penelitian selanjutnya dibutuhkan pendalaman mengenai faktor orang tua dalam mempengaruhi keterlibatan siswa (*student engagement*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmayana, I Wayan, dkk. 2012. "Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik". *Jurnal Psikologi*. Vol. 39, No. 1, Hal. 76-94.
- Fedricks, Jennifer A. et. al. 2004. School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Jurnal Review of Educational Research*. Vol. 74, No. 1. Hal. 59-109.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handelsman, Mitchell M, et. al. 2005. A Measure of College Student Course Engagement. University of Colorado at Denver. *Jurnal of Educational Research*. Vol. 98, No. 3. Hal. 184-191.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryabrata, Suryadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.